**TINJAUAN PUSTAKA**

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengungkap hasil penilitan yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti. Peneliti terdahulu ini juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti. Peneliti terdahulu yang berhasil dipilih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Penelitian/Peneliti/Tahun** | **Fokus Penelitian** | **Metode Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Akuntansi dan Kinerja UKM. Dharma T Ediraras (2010) | Akuntansi dan Kinerja | Deskriptif Kualitatif | Sebanyak 94 responden (85,5%) telah melakukan akuntansi, sedangkan 16 responden (14,5%) tidak melaksanakan *accounting*. Dari hasil penelitian, kinerja UKM bisa dikatakan cukup berhasil. Selama 5 tahun terakhir, sebanyak 95 responden (86,4%) mengaku mendapatkan keuntungan, 6 responden (86,4%) mengaku mendaptkan keuntungan, 6 responden (5.5%) menjawab tidak pasti, sedangkan sebanyak 9 responden (8,2%) mengaku tidak mendaptkan keuntungan sementara itu, 96 responden (87,3%) mengatakan optimismennya untuk mendapatkan keuntungan pada 4 thn yang akan datang, sebanyak sepuluh responden atau 9,1% menjawab tidak yakin, sedangkan sebanyak empat responden (3,6%) mengaku merasa pesimis. |
| 2. | Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro kecil dan menegah (UMKM) dikota Pekalongan. Nurhikmah Esti Prastika *et al* (2019) | Sistem Informasi Akuntansi, kinerja perusahaan, usaha mikro kecil dan menegah | Metode Kuantitatif | Praktik akuntansi dalam satu sistem informasi akuntansi pada UMKM di Pekalongan masih rendah, sehingga menyebabkan kurang optimal pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM.Tidak disadarinya bahwa informasi akuntansi belum terlalu penting bagi para UMKM, tetapi kesalahpun bukan semata-mata di lakukan oleh pelaku UMKM, ini dikarenakan belum optimalnya peran pemerintah terhadap masyarakat dalam mendorong memfasilitasi praktik akuntansi dan informasi akuntansi di UMKM. |
| 3. | Penerapan Akuntansi dan kesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM kota Tegal. Hetika dan Mahmudah (2017) | Penerapan Akuntansi, | Deskriptif Kualitatif | Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di kota Tegal masih sangat sederhana dan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai SAK ETAP. |
| 4. | Analisis Hubungan Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana Terhadap Motivasi Berusaha pada pengusaha kecil dilikungan kampus Universitas Mercu Buana Jakarta. Handri Mulya (2016) | Analisis Hubungan Penyelenggaraan Akuntansi Sederhana, Motivasi Berusaha pada pengusaha kecil dilikungan | Metode Deskriptif Kuantitatif | Dengan melakukan uji korelasi sederhana Product Moment Pearson dan uji koefisien korelasi sederhana dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel, serta berdasarkan temuan dalam proses penelitian, diperoleh kesimpulan maka bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara penyelenggaraan akuntansi sederhana dengan motivasi berusaha pada pengusaha kecil. Sebagian besar pelaku usaha yang menjadi subjek penelitian, telah menyelenggarakan pencatatan dalam usahanya, namun sangat bervariasi dari sisi bentuk dan jumlah catatan yang digunakan. |
| 5. | Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan Dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sukaharjo. Gunanto (2015) | Peranan Laporan Keuangan, Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah | Deskriptif Kualitatif | Hasil Penelitian ini menunjukkan penerapan laporan keuangan yang ada dikabupaten Sukaharjo masih menggunakan catatan sederhana bahkan tidak membuat catatan keuangan sama sekali, sehingga berakibat pada belum optimalnya pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengembangan UMKM serta hambatan UMKM dalam penerapan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelaku UMKM belum merasakan manfaat secara langsung dari penerapan akuntansi |
| 6. | Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entintas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Rumah Makan Apin Dan Smile Cell). Rosmiati *et al* ( 2018 ) | Standar Akuntansi Keuangan Entintas Tanpa Akuntabilitas Publik, Laporan Keuangan UMKM | Kualitatif | Rumah makan Apin dan Smile Cell belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan entitas hanya membuat perhitungan laba rugi dengan menghitung selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan laba rugi antara perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. |
| 7. | Peran Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Meenengah (Studi pada UMKM di Kecamatan Diwek). Nur Laili Rohmah | Akuntansi dan kinerja UMKM | Penelitian Kualitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Sebagian UMKM sudah melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, sedangkan laporan yang dibuat hanya laporan laba rugi, dan hasil akuntansi tersebut dijadikan sebagai pengambilan keputusan. |
| 8. | Kesiapan Usaha Mikro Keci dan Menengah dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entintas Mikro Kecil dan Menengah untuk Menunjang Kinerja Anisah, Pujiati (2018) | Kesiapan UMKM dalam menerpakan SAK EMKM dan Kinerja | Deskriptif Kualittatif | 16 UMKM Unggulan ketidaksiapan dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM . kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan adalah tidak memiliki sumber daya khusus yang menangani pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Beberpa pelaku UMKM mengakui bahwa pencatatan akuntansi maupun laporan diperlukan untuk menunjang kinerja usahanya, namun belum siap menerapkan SAK EMKM |

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama mengkaji laporan keuangan dan kinerja pada Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah dalam hal periode waktu, SAK yang berlaku dan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan melakukan wawancara UMKM

### Landasan Teori

#### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-undang. Usaha Kecil ialah usaha yang dilakukan oleh badan usaha atau perorangan yang berdiri sendiri.Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki.atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi.kriteria sesuai dengan undang-undang.

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam SAK EMKM sebagai berikut;

“Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas. Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut” (Ikatan Akuntan Indonesia , 2016)

BPS (Badan Pusat Statistik) menggolongkan besar kecilnya usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki tanpa memperhatikan penggunaan teknologi dan besaran modal. BPSA (Badan Pusat Statistik) menyebutkan bahwa indistri menengah adalah usaha yang memiliki jumah karyawan sebanyak 20 – 99 orang. Industri kecil ialah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja sekitar 5-19 orang. Sedangkan industri mikro ialah usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1-4 orang.

#### Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. **Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UMK) menurut UU Nomor 20 TAhun 2008**digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 2.2 Kriteria UMKM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usaha | Kriteria | |
| Aset | Omset |
| 1 | Usaha Mikro | Maks. 50 juta | Maks. 300 juta |
| 2 | Usaha Kecil | > 50 juta-500 juta | >300 juta-2,5 miliar |
| 3 | Usaha Menengah | > 500 juta-10 miliar | >2,5 miliar-50 milar |

1. **Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasar Perkembangan,** selain berdasar Undang-udang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya, menurut Rahmana (dalam Sudaryanto dkk, 2012), mengelompokan UMKM dalam beberap kriteria, yaitu:
2. *Livehood Activities,* ialah usaha kecil menengah yang di pakai untuk mencari nafkah sebagai kesempatan kerja, yang dikenal sebagai sektor informal*.* Seperti pedagang kaki lima.
3. *Micro Enterprise,* ialah UKM yang belum mempunyai sifat keirausahaan tapi mempunyai sifat pengrajin.
4. *Small Dynamic Enterprise,* ialah UKM (usaha kecil menengah) yang mempunyai jiwa kewirausaahan sehingga mampu mendapatkan pekerjaan subkontrak dan ekspor.
5. *Fast Moving Enterprise,* ialah UKM (usaha kecil menengah) yang mempunyai jiwa kewirausaahan sehingga bisa menjadi tranformasi usaha besar.
6. **Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Notohatmojo, 2014 yaitu :**
7. Jenis barang/komiditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
8. Tempatnya usaha tidak pernah selalu menetap, sewaktu-waktu akan pindah tempat;
9. Usahanya belum mengimplementasikan mengenai administrasi apalagi keuangan usaha dan pribadi masih digabungkan.
10. SDM (sumber daya manusia) jiwa usahanya belum mempuni.
11. Tingkat pendidikan biasanya masih rendah.
12. Terkadang para pelaku UMKM belum mempunyai akses ke perbankan tetap sebagai akses mempunya lembaga keuangan non bank.
13. Biasanya belum mempunyai legalitas atau surat izin usaha, juga termasuk NPWP.

#### Kendala Bisnis UMKM

Berikut ini merupakan kendala yang sering terjadi pada UMKM menurut lembaga pengembangan perbankan Indonesia (2015):

1) Modal

Terdapat sekitar 60-70% UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan perbankan. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan geografis yang belum mampu dijangkau perbankan seperti berada di daerah terpencil dan manajemen UMKM yang belum dilakukan pemisahan antara keuangan untuk kegiatan operasioanl dan rumah tangga.

2) Sumber Daya Manusia

Adanya keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara penerapan quality control terhadap produk serta pemasaran produk masih menggunakan cara sederhana yaitu dari mulut ke mulut dan belum menggunakan media sosial sebagai alat promosi produk.

3) Hukum

Pada umumnya pelaku UMKM masih berbadan hukum perorangan.

4) Akuntabilitas

UMKM belum menerapkan sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

5) Iklim Usaha Belum Kondusif

Kurangnya koordinasi antar stakeholder UMKM seperti lembaga keuangan, lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan asosiasi usaha menyebabkan tidak adanya titik temu antar stakeholder dan terkesan berjalan sendiri-sendiri.

6) Infrastruktur

Keterbatasan dalam sarana dan prasarana dalam kegiatan usaha khususnya dalam bidang teknologi menyebabkan mayoritas UMKM masih menggunakan teknologi sederhana.

7) Akses

Adanya keterbatasan terhadap akses bahan baku sehingga UMKM mendapatkan bahan baku dengan kualitas rendah.

#### Akuntansi

Menurut Carl (2015:3), Akuntansi (*accounting*) sebagai penyedia laporan sistem informasi yang untuk kepentingan suatu kondisi ekonomi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan. kemudian memberikan informasi keuangan kepada investor atau pihak yang tertarik. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*language of business*) dengan akuntansi lah para pelaku kepentingan mendapatkan informasi bisnis. (Carl, 2015) Menurut Kartikahadi (2015:3), Akuntansi ialah sistem informasi keuangan, yang mempunyai tujuanuntuk mendapatkan dan melaporkan informasi yang benar bagi pihak yang berkepentingan. (Kartikahadi,2015) Menurut Martani (2012:4), Akuntansi ialah memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan kondisi perusahaan pada periode tertentu. (Martani, 2012) Berdasarkan pengertian dari Para Ahli, dapat memberikan kesimpulanbahwa akuntansi adalah suatu peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena proses mengolah data mulai dari mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan dari informasi yang diberikan oleh akuntansi dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif hingga menjadi laporan keuangan yang akan digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Jusup (2011) Akuntansi (*Accounting)* ialah pengukuran suatu sistem kegiatan bisnis untuk mengelola data menjadi laporan sehingga laporan tersebut hasilnya dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan.

Dilihat dari segi penggunanya, akuntansi dapat di artikan sebagai konsistensi dalam penyediaan informasi secara efisien untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan. Akuntansi menghasilkan infromasi yang di gunakan untuk :

1. Membuat penyusunan *planing* yang efektif, controlling, dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Akuntabilitas perusahaan kepada para kreditur, investor, dan badan pemerintah.

Dilihat dari segi kegiatannya, akuntansi diartikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu entintas”. Penjelasan tersebut memberitahu akan bahwa kegiatan akuntansi ialah tugas yang menyangkut bermacam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:

1. Mengidentifikasikan/menjelaskan data yang benar untuk mengambil suatu keputusan.
2. Memproses lalu menganalisis data yang relevan.
3. Data dikelola menjadi informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Notohatmojo (2014) secara garis besar akuntansi terbagi menjadi tiga aktivitas utama, yaitu :

1. Aktivitas indentifikasi, yaitu mengidentifikasikan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan, yaitu kegiatan untuk mencatat transaksi didentifikasi secara sistematis dan juga kronologis.
3. Aktivitas komunikasi, yaitu aktivitas informasi akuntansi tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang mana akan digunakan kepada para pengguna laporan keuangan daripihak internalmaupun eksternal perusahaan.

Hanum (2013) menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif ini merupakan pembuatan informasi akuntansi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berdasrkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disebutkan 4 karateristik pokok, yaitu :

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Dibandingkan

#### Peranan Laporan Keuangan bagi UMKM

Warsono (2010:8) berpendapat bahwa jika suatu UMKM menerapkan laporan keuangan dengan tepat dan semestinya maka UMKM dapat memperoleh beberapa informasi keuangan sebagai berikut ini :

1. Informasi Kinerja Perusahaan.

Informasi ini dapat dilihat pada laporan laba/rugi. Laporan tersebut mencerminkan bagaimana kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Selain itu, laporan ini dipergunakan untuk menganalisis penyebab penurunan laba/rugi yang terjadi.

1. Informasi Perhitungan Pajak.

Berdasrkan pada laporan laba/rugi yang tersedia maka UMKM dapat menghitung secara akurat besaran pajak yang harus dibayarkan untuk periode tertentu.

1. Informasi Posisi Dana Perusahaan.

Informasi ini tercermin pada laporan posisi keuangan yang menyajikan penggunaan dana pada kelompok aset serta sumber perolehan dana yang berasl dari utang dan ekuitas.

1. Informasi Perubahan Modal Pemilik.

Berdasarkan laporan perubahan modal yang tersedia, UMKM dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada sumber pendanaan, khususnya yang berasal dari ekuitas sehingga bermanfaat untuk mengetahui perkembangan modal pemilik di perusahaan.

1. Infromasi Pemasukan dan Pengeluaran Kas.

Informasi ini dapat dilihat pada laporan arus kas pada perolehan dan penggunaan aktiva yang berupa kas.

1. Informasi Perencanaan Kegiatan.

Penerapan akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM masih sangat sederhana dan laporan keuangan belum berdasarkan SAK ETAP . Ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai SAK ETAP Informasi ini didapat dari laporan anggaran (*budget*) yang menggambarkan kegiatan yang direncanakan beserta dana yang dibutuhkan dalam periode tertentu.

1. Informasi Besarnya Biaya.

Akuntansi menghasilkan informasi mengenai beragam biaya yang dikeluarkan serta informasi lain yang berpengaruh pada pengeluaran biaya tersebut.

#### Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian tersturuktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entintas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entintas yang bermanfaat bagi sebagain besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukan hasil pertanggungjawban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada merek. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entintas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kepasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entintas dan, khusunya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas mas depan.

#### Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik (IAI, 2014:3). Harrison (2011:3) menjelaskan laporan keuangan (financial statements) merupakan dokumen bisnis yang berguna untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan perusahaan kepada beragam kelompok pemakai yang meliputi investor, manajer, kreditor, dan regulator untuk membuat berbagai keputusan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh entitias mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang telah didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya 2 tahun berturut-turut (IAI, 2016:1).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM (2016:8) menjelaskan bahwa laporan keuangan EMKM minimum terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memuat 3 informasi yaitu tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas di setiap akhir periode pelaporan. Unsur-unsur tersebut diartikan sebagaimana berikut ini:

a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; dan ekuitas. Pos-pos yang disajikan dalam SAK EMKM tidak harus diurutkan secara baku. Namun, entitas dapat menyajikan pos-pos aset sesuai urutan likuiditas dan urutan jatuh tempo untuk pos-pos liabilitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban dari suatu entitas. Tujuan penyajian laporan laba rugi adalah untuk mengetahui kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; dan beban pajak.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi hal-hal sebagai berikut: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; ikhtisar kebijakan akuntansi; serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis dan menggunakan dasar akrual. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Dalam dasar akrual pos-pos diakui sebagaimana definisi dan kriteria dalam pengakuan untuk masing-masing pos.

Pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM (2016:6) menurut Ikatan Akuntan Indonesia diatur sebagaimana berikut:

1. Aset

Pengakuan aset terjadi pada saat manfaat ekonomik di masa depan dapat dipastikan akan didapat oleh entitas. Aset tersebut juga harus mengandung biaya yang dapat dilakukan pengukuran secara andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan bila manfaat ekonomiknya dipandang tidak mengalir ke entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Oleh karena itu, transaksi tersebut memunculkan adanya pengakuan beban pada laporan laba rugi sebagai alternatifnya.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui jika terdapat pengeluaran sumber daya, dimana sumber daya tersebut memiliki manfaat ekonomik yang dipastikan akan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban entitas. Jumlah yang harus diselesaikan haruslah mampu diukur secara andal.

3. Penghasilan

Penghasilan diakui jika di masa depan terjadi kenaikan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas serta dapat diukur secara andal.

4. Beban

Beban diakui jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berpengaruh pada penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi serta dapat diukur secara andal.

Sesuai persyaratan SAK EMKM (2016:7), penyajian laporan keuangan harus disusun secara wajar. Penyajian wajar berarti penyajian yang jujur atas segala transaksi yang tersaji dalam laporan keuangan. Penyajian wajar tersebut untuk mencapai tujuan:

1. Relevan

Relevan berarti pengguna dapat menggunakan informasi untuk menetapkan sebuah keputusan untuk kebijakan perusahaan.

2. Representasi Tepat

Informasi dalam laporan keuangan direpresentasikan secara tepat serta bebas dari kesalahan material dan biasa.

3. Keterbandingan

Keterbandingan berarti informasi yang tersaji pada laporan keuangan dapat dibandingkan. Keterbandingan dapat dilakukan antar periode atau antar entitas guna mengidentifikasi trend yang terjadi pada posisi dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman

Keterpahaman berarti informasi yang tersaji dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna. Penyajian dan penggolongan pos-pos dalam laporan keuangan entitas disusun secara konsisten. Entitas yang telah patuh pada SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan dapat membuat pernyataan dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada akhir setiap periode pelaporan termasuk juga informasi komparatifnya, yaitu informasi satu periode sebelum tahun berjalan untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

#### Kinerja

Menilai seberapa baik aktivitas dan proses yang dilakukan perusahaan merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga untuk itu menggunakan ukuran kinerja agar seberapa besar nilai hasil baik akhir yang dapat dicapai. Kinerja entintas hakikatnya ialah suatu organisasi bisnis yang mencapai prestasi yang dapat dilihat dari hasilnya (Hartini,2012). Tercermin pada:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan/omset penjualan yang meningkat.
2. Tingkat pertumbuhan modal/*finacial*  yang meningkat.
3. Tingkat pertumbuhan profit/keuntungan yang terus meningkat.
4. Tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi.
5. Tingkat pertumbuhan pasar yang luas.

Dalam artikel Rokhayati (2011), ada berbagai faktor yang bisa mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu antara lain:

1. Faktor Internal, terdiri dari :
2. Sumber daya manusia (SDM), yaitu pemilik UMKM, tenaga kerja, *intellectual capital* (IC), *spritual leadership*, gaya kepemimpinan pemilik UMKM.
3. Sumber daya alam (SDA), yaitu keunggulan/kekuatan yang dipunyai sebagai sumber usaha UMKM
4. Sumber dana (*financial*), yaitu pembiayaan, modal atau dana pinjaman (kredit)
5. Produk, yaitu kualitas produk yang dihasilkan, inovasi produk.
6. Pemasaran, yaitu strategi pemasaran yang dilakukan.
7. Fasilitas yang dimiliki.
8. Lokasi/tempat berdirinya UMKM.
9. Size/ukuran UMKM.
10. Distribusi dan Strategi pemasaran.
11. Tingkat keuntungan/rofit
12. *Personal cost/prive.*
13. Faktor Ekternal, terdiri dari:
    * 1. Teknologi
      2. Informasi
      3. Pasar/Pemasaran global
      4. Pemerintah melalui kebijakan ekonomi yang dibuat.
      5. Pelanggan/konsumen.
      6. Pesaing
      7. *Supplier*/ pemasok.
      8. Kondisi sosial, ekonomi dan budaya.
      9. Peran lembaga yang lain.

### Kerangka Konseptual

Laporan Keuangan

UMKM

Pertumbuhan Modal

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Keuntungan

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja

Tingkat pertumbuhan pasar yang luas

Kinerja

Peningkatan Kinerja atau Tidak Pada UD. Berkah Manis Jombang

**2.1 Gambar Kerangka Koseptual**

Dari gambar kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dimulai dengan memilih UD Berkah Manis yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah objek peniltian ditentukan yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah UD Berkah Manis yang menggunakan laporan keuangan. Penulis mencari tahu tentang penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh UD. Berkah manis mempunyai keuntungan atau hambatan dalam kinerja usaha.